

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan zaman semakin maju pesat dalam peranan kehidupan, kompleksitas persoalan yang terjadi dimasyarakat menuntut bagaimana manusia berpikir keras untuk menciptakan solusi demi solusi. Pada hakikatnya manusia yang berpikirlah yang dapat mengolah ini semua menjadikan pemikirannya sebagai sumbangan untuk kehidupan, dan pemikiran ini harus didukung oleh semua elemen masyarakat. Terutama di dunia pendidikan yang menjadi sarana mencetak generasi manusia bermutu dan dituntut diharapkan bisa hidup dimasyarakat. Dengan demikian dunia pendidikan harus memfasilitasi peserta didik sehingga dapat belajar dan mengerti bahwa belajar merupakan bagian dari kehidupan nyata. Peserta didik dalam dewasa ini hanya dituntut menerima pengetahuan hapalan saja kurang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga kemampuan kognitifnya kurang berkembang. Peserta didik kurang diberi kesempatan untuk menggali pengetahuan berdasarkan pengalamannya sendiri. Dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri, akan membawa pemikiran peserta didik ke pemahaman yang lebih tinggi, peserta didik tidak hanya diberikan teori-teori yang abstrak di dalam kelas saja tetapi harus dikaitkan dengan pemahaman di lapangan agar peserta didik berpikir dinamis dan berkembang, mencari jawaban atas persoalan yang ditemuinya, mengadakan renungan, mengekspresikan ide sehingga diperoleh konstruksi yang baru.

Ini diperlukan sebuah pembelajaran yang dapat membantu tercapainya hakikat tujuan belajar agar terlihat hasil yang diharapkan. Proses pembelajaran di kelas hanya dituntut bagaimana peserta didik menghafal pelajaran yang diberikan, otak peserta didik dipaksa menghafal dan menimbun informasi tanpa memahaminya, dan juga kurang dihubungkan pada kehidupan sehari-hari. Sehingga ketika peserta didik sudah lulus dalam studinya, peserta didik menjadi lulusan yang teoretis kurang bisa mempraktikkan hasil pembelajarannya. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Mulbar dalam Kasmawati (2017:2) “bahwa saat ini guru dalam mengevaluasi hasil belajar hanya memberikan penekanan pada tujuan kognitif tanpa memperhatikan dimensi proses kognitifnya.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru mata pelajaran ekonomi bisnis pada Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) di SMK Negeri Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya ternyata masih belum mendapat hasil yang maksimal, berdasarkan wawancara tersebut terdapat suatu permasalahan sebagian kecil peserta didik kurang aktif dan kurang tanggap dalam menginternalisasi suatu masalah yang diberikan oleh guru terutama terhadap mata pelajaran ekonomi bisnis. Ketika guru memberikan materi, peserta didik pasif dalam mengkonstruksi pengetahuan, serta peserta didik kurang memiliki rasa ingin tahu untuk melihat kenyataan yang ada dilapangan, sehingga dalam memecahkan masalah peserta didik hanya bergantung pada pengetahuannya yang telah disampaikan oleh pendidik tanpa terus menggali. Hal tersebut menunjukkan kurangnya kemampuan berpikir analisis peserta didik.

Kendala ini diakibatkan karena peserta didik telah terbiasa menggunakan pembelajaran langsung yang sudah berlangsung lama, sehingga membuat kemampuan berpikir analisis peserta didik pun masih dibawah skor yang diharapkan.

Ini terlihat pada nilai Tabel 1.1 yang memuat hasil tes soal uraian analisis yang diberikan pada waktu pra penelitian.

Tabel 1.1
Nilai Kemampuan Berpikir Analisis Peserta Didik
Kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) Pada Mata Pelajaran
Ekonomi Bisnis SMK Negeri Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya
Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Nilai Peserta Didik					Keterangan
			A	B	C	D	E	
1.	XI BDP 1	36	-	-	12,1%	48,5%	39,4%	A = 91 – 100 B = 81 – 90
2.	XI BDP 2	36	16,1%	9,7%	29%	13%	32,2%	C = 71 - 80
3.	XI BDP 3	35	13%	-	77,4%	6,3%	6,3%	D = 61 – 70
4.	XI BDP 4	36	51,6%	16%	9,7%	3,2%	19,4%	E = 0 – 60
Jumlah		143						

Sumber: Data Pra Penelitian (diolah) di SMK Negeri Rajapolah

Dari tabel diatas dapat dijabarkan dari hasil penulis melakukan pra penelitian di Kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) pada mata pelajaran ekonomi bisnis di SMK Negeri Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya. Pada tabel di atas jumlah populasi berjumlah 143 dari 4 kelas, Nilai peserta didik disajikan menggunakan skor A sampai E merupakan skala nilai yang dicapai peserta didik setelah mengerjakan soal uraian.

Sebelum dimasukkan pada kolom nilai, penulis menjumlahkan terlebih dahulu berapa banyak peserta didik yang mendapat nilai A B C maupun D sebagaimana penulis mengacu pada kolom keterangan, selanjutnya penulis menginterpretasikannya menggunakan persen. Nilai peserta didik pada tabel diatas merupakan hasil pengerjaan sepuluh soal analisis (C4) pada mata pelajaran ekonomi bisnis, hasilnya adalah dikelas kelas XI BDP 1 yang mendapat nilai A dan B tidak ada sama sekali, di kelas XI BDP 2 nilai A hanya 16,1% nilai B 9,7% lebih banyak yang mendapat nilai C D dan E dari 36 peserta didik. Selanjutnya di kelas XI BDP 3 yang mendapatkan nilai A hanya sebanyak 13% dan nilai B tidak ada, yang lainnya lebih banyak yang mendapat nilai C D dan E dari 35 peserta didik. Sedangkan di kelas XI BDP 4 yang mendapat nilai A 51,6% dan nilai B 16% dari 35 peserta didik. Meskipun pada kelas XI BDP 4 jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai A sebanyak 51,6% tapi rata-rata nilai dari semua kelas XI BDP SMK Negeri Rajapolah menunjukkan kemampuan analisis peserta didik itu masih rendah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka kemampuan berpikir analisis sangatlah penting karena dengan kemampuan berpikir analisis, peserta didik akan mampu bersikap ilmiah dan berpikir secara sistematis dalam melakukan suatu tindakan, peserta didik juga akan terlatih untuk dapat menghadapi permasalahan baik pada proses pembelajaran maupun di kehidupan sehari-hari. Agar proses pembelajaran lebih aktif dan mendapatkan hasil yang diharapkan dalam proses pembelajaran, kemampuan berpikir analisis perlu disandingkan dengan pendekatan dan model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir analisis peserta didik.

Pendekatan dan Model pembelajaran tersebut adalah Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* menggunakan Model pembelajaran *Example Non-Examples*. Dengan demikian penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Model Pembelajaran *Example Non-Examples* diharapkan dapat lebih memahami makna dari materi yang dijelaskan oleh pendidik dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir analisis peserta didik untuk menjawab atau memecahkan suatu masalah dalam pembelajarannya ataupun di dalam kehidupan sehari-harinya.

Mengingat keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian, maka permasalahan pada penelitian ini dibatasi terhadap Peserta Didik kelas XI Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) SMK Negeri Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya.

Berdasarkan yang telah dikemukakan sebelumnya penulis melakukan penelitian yang berjudul **“PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLE NON EXAMPLES DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR ANALISIS PESERTA DIDIK”** (Studi Kuasi Eksperimen Pada Peserta Didik Kelas XI Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis di SMK Negeri Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020).

2. 1 Rumusan Masalah

Berdasarkan pengantar yang telah diuraikan, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir analisis peserta didik pada kelas yang menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* menggunakan model pembelajaran *example non-examples* sebelum dan sesudah perlakuan?.
- b. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir analisis peserta didik pada kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional sebelum dan sesudah perlakuan?.
- c. Apakah terdapat peningkatan kemampuan berpikir analisis peserta didik yang menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* menggunakan model pembelajaran *example non-examples* dan kemampuan berpikir analisis peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional sesudah perlakuan?.

3.1 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan pengantar yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Perbedaan kemampuan berpikir analisis peserta didik pada kelas yang menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* menggunakan model pembelajaran *example non-examples* sebelum dan sesudah perlakuan.
- b. Perbedaan kemampuan berpikir analisis peserta didik pada kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional sebelum dan sesudah perlakuan.

- c. Peningkatan kemampuan berpikir analisis peserta didik yang menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* menggunakan model pembelajaran *example non-examples* dan kemampuan berpikir analisis peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional sesudah perlakuan.

4.1 Manfaat Penelitian

Penelitian Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Menggunakan Model Pembelajaran *Example Non-Examples* dalam meningkatkan kemampuan analisis peserta didik pada mata pelajaran ekonomi dan bisnis kelas XI BDP SMK Negeri Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Penulis, mendapatkan informasi baru dan pengetahuan yang dapat diterapkan ketika penulis mengajar di sekolah, dan juga bisa memahami apa yang terjadi dilapangan ketika proses belajar mengajar sehingga dapat membedakan dan merasakan langsung antara teori dan pengalaman secara langsung.
- b. Peserta didik, dapat mengembangkan pemikiran analisisnya ketika dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih berkembang dan bermakna, juga diharapkan peserta didik dapat menerapkan hasil analisisnya dapat dimanfaatkan untuk kehidupan di masyarakat.
- c. Pendidik, dapat menjadi bahan acuan dan evaluasi untuk memperbaiki pembelajaran yang dirasa kurang mampu merangsang pemikiran dan pengalaman belajar peserta didik di sekolah.

- d. Pihak Sekolah, dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dalam memperbaiki kualitas sistem pembelajaran yang diterapkan di sekolah demi tercapainya visi dan misi yang diharapkan, juga membantu meningkatkan generasi bangsa yang berdaya guna dan bermutu yang dapat hidup di masyarakat.
- e. Jurusan Pendidikan Ekonomi, dalam pembuatan tugas akhir bagi mahasiswa yang membutuhkannya dapat menjadi bahan referensi.
- f. Lembaga, sebagai tambahan sumbangan pemikiran dalam kepustakaan, untuk bahan literasi dan sebagai informasi untuk menambah pengetahuan bagi mahasiswa Universitas Siliwangi.